

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR  
MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *Think Pair Share* (TPS) SISWA KELAS VII C  
SMP MUHAMMADIYAH 1 MINGGIR**

**Aresti Nurul Sholiha**

Universitas PGRI Yogyakarta

[aresty93@gmail.com](mailto:aresty93@gmail.com)

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika pokok bahasan himpunan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada siswa kelas VII C SMP Muhammadiyah 1 Minggir.*

*Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran matematika dan peneliti. Subjek penelitian ini siswa kelas VII C yang berjumlah dari 36 siswa. Objek penelitian adalah meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada materi himpunan. Penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dengan setiap siklusnya meliputi perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, tes prestasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menelaah seluruh data yang tersedia baik secara deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan: (1) Hasil observasi kegiatan guru sebesar 68,75% (kualifikasi cukup) pada siklus I menjadi 100,00% (kualifikasi tinggi) pada siklus II. Hasil observasi kegiatan siswa sebesar 70,31% (kualifikasi tinggi) pada siklus I dan pada siklus II menjadi 81,25% (kualifikasi tinggi). (2) Motivasi belajar siswa pada siklus I kualifikasi tinggi ada 1 siswa (2,78%) dan pada siklus II kualifikasi tinggi ada 31 siswa (86,11%). (3) Prestasi belajar siswa dari pra tindakan sebesar 31,94 (kualifikasi rendah) dengan ketuntasan 0%, pada siklus I meningkat menjadi sebesar 54,46 (kualifikasi cukup) dengan ketuntasan sebesar 25% dan pada siklus II menjadi 75,67 (kualifikasi tinggi) dengan ketuntasan sebesar 77,78%. Jadi terdapat peningkatan rata-rata prestasi belajar meningkat sebesar 43,73 dan ketuntasan 77,78%.*

*Kata kunci : Pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS), motivasi dan prestasi belajar*

## 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VIIC SMP Muhammadiyah 1 Minggir diketahui bahwa pada saat pembelajaran matematika berlangsung pembelajaran masih belum berjalan produktif. Siswa terlihat kurang aktif guru masih menggunakan metode ceramah. Kegiatan siswa hanya mendengarkan dan mengerjakan soal-soal latihan. Kemudian saat diberikan beberapa soal latihan sebagian besar siswa kurang antusias mengerjakan soal tersebut, mereka memilih mencontek pekerjaan temannya.

Pada siswa kelas VIIC SMP Muhammadiyah 1 Minggir terlihat kurangnya motivasi dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil angket motivasi belajar siswa, tidak ada siswa berkualifikasi tinggi, pada kualifikasi cukup ada 11 siswa (30,56%) dan kualifikasi rendah ada 25 siswa (69,44%). Akibat dari rendahnya motivasi itu mempengaruhi dari hasil belajar matematika. Hal ini terbukti pada hasil ujian tengah semester genap. Nilai rata-rata ujian tengah semester genap siswa kelas VIIC SMP Muhammadiyah 1 Minggir adalah sebesar 31,9. Rata-rata tersebut masih tergolong rendah dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 70.

Dari uraian di atas untuk mengatasi masalah tersebut maka salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan salah satu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*. Model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* merupakan salah satu variasi dari model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran yang menekankan siswa untuk membentuk kelompok kecil yang

bekerjasama sebagai satu tim. Model pembelajaran ini sangat memungkinkan siswa untuk bertukar pikiran atau pendapat yang tercipta dalam suatu kerjasama. Sehingga siswa menjadi terlatih dan bertanggung jawab untuk menghargai pendapat orang lain. Melalui penerapan pendekatan pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bekerjasama dengan guru matematika SMP Muhammadiyah 1 Minggir dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* Pada Siswa Kelas VIIC SMP Muhammadiyah 1 Minggir”

## 2. LANDASAN TEORI

### A. Pembelajaran Matematika

Gagne dalam Benny A. Pribadi (2010: 9) menyatakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Aktivitas ini diharapkan mampu memperlancar proses belajar mengajar sehingga pengolahan informasi yang disampaikan mengarah pada situasi belajar yang dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 723) menyatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.

Pembelajaran matematika adalah suatu proses terjadinya interaksi antar pelajar (siswa) dan pengajar (guru), dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam lokasi tertentu dalam jangka satu waktu tertentu pula.

## B. Motivasi Belajar

“Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat” (Hamzah B. Uno, 2013: 3). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Menurut Sardiman (2011: 75) “motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.” Berdasarkan pendapat dan pengertian tentang motivasi di atas, peneliti akan menitikberatkan pada pendapat ahli mengenai motivasi yang diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2011: 75)

dengan menggunakan kedelapan indikator yang ada.

## C. Prestasi Belajar

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil belajar dalam *domain kognitif* saja, atau yang sering diartikan sebagai prestasi belajar. Prestasi belajar dalam hal ini berkenaan dengan aspek pengetahuan (*kognitif*). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb). Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2012: 21), “prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan kekuatan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.”

## D. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Rusman (2013: 202-203) pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.

Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru (*multi way traffic communication*).

#### E. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)*

*Numbered Heads Together (NHT)* atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Heads Together (NHT)* pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Siswa dibagi dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5 (Trianto, 2013: 82). Adapun sintaks dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* adalah sebagai berikut: penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama, menjawab.

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif. Partisipatif yaitu peneliti terlibat langsung didalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 yaitu bulan Januari-Juni 2015 di SMP Muhammadiyah 1 Minggir kelas VIIIC. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIC tahun ajaran 2014/2015, yang terdiri dari 36 siswa. Objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, wawancara, tes, dokumentasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, wawancara, angket motivasi, tes prestasi belajar, dokumentasi dan catatan lapangan.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan tanggal 30 April 2015 sampai dengan 30 Mei 2015 yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua dengan alokasi waktu 2 x 40 menit untuk kegiatan pembelajaran, sedangkan pertemuan ketiga dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dengan rincian 1 x 40 menit untuk kegiatan pembelajaran dan 1 x 40 menit untuk tes siklus.

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siklus II menunjukkan bahwa: 1) Hasil

observasi kegiatan guru sebesar 68,75% (kualifikasi cukup) pada siklus I menjadi 100,00% (kualifikasi tinggi) pada siklus II. Hasil observasi kegiatan siswa sebesar 70,31% (kualifikasi tinggi) pada siklus I dan pada siklus II menjadi 81,25% (kualifikasi tinggi). (2) Motivasi belajar siswa pada siklus I kualifikasi tinggi ada 1 siswa (2,78%) dan pada siklus II kualifikasi tinggi ada 31 siswa (86,11%). (3) Prestasi belajar siswa dari pra tindakan sebesar 31,94 (kualifikasi rendah) dengan ketuntasan 0%, pada siklus I meningkat menjadi sebesar 54,46 (kualifikasi cukup) dengan ketuntasan sebesar 25% dan pada siklus II menjadi 75,67 (kualifikasi tinggi) dengan ketuntasan sebesar 77,78%. Jadi terdapat peningkatan rata-rata prestasi belajar meningkat sebesar 43,73 dan ketuntasan 77,78%.

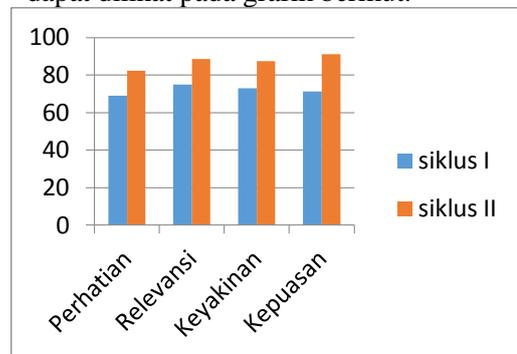
Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut.



Peningkatan rata-rata tes prestasi belajar siswa dalam satu kelas dapat dilihat pada grafik berikut.



Sedangkan untuk indikator peningkatan motivasi belajar matematika siswa dapat dilihat pada grafik berikut.



Berdasarkan hasil analisis prestasi belajar siswa dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dapat meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)



## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari tindakan kelas VIIC SMP Muhammadiyah 1 Minggir, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika. Proses pembelajaran pada model pembelajaran ini, siswa disuruh berfikir secara individu yaitu siswa diberikan LKS dengan permasalahan yang menarik, kemudian siswa berpasangan dengan teman sekelompoknya untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi dengan pasangannya. Keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil observasi kegiatan guru sebesar 68,75% (kualifikasi tinggi) pada siklus I menjadi 100,00% (kualifikasi tinggi) pada siklus II. Hasil observasi kegiatan siswa sebesar 70,31% (kualifikasi tinggi) pada siklus I dan pada siklus II menjadi 81,25% (kualifikasi tinggi).

Pembelajaran yang sudah digunakan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* pada siswa kelas VIIC SMP Muhammadiyah 1 Minggir pada materi himpunan sudah dilakukan dengan baik sehingga bisa meningkatkan:

1. Motivasi belajar siswa pra tindakan dalam kualifikasi tinggi tidak ada siswa (0%), pada kualifikasi cukup 11 siswa (30,56%) dan kualifikasi rendah 25 siswa (69,44%). Pada siklus I banyaknya siswa yang termasuk pada kualifikasi tinggi 1 siswa (2,78%), pada kualifikasi cukup 34 siswa (94,44%) dan 1 siswa (2,78%) dan pada siklus II banyaknya siswa yang termasuk kualifikasi tinggi 31 siswa (86,11%), pada kualifikasi cukup 5 siswa (13,89%). Jadi model *Think*

*Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan motivasi belajar dalam kualifikasi tinggi dan mencapai 31 siswa (86,11%).

Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi himpunan dari nilai prestasi belajar siswa, pada pra tindakan nilai sebesar 31,94 dengan ketuntasan 0% (kualifikasi rendah), pada siklus I meningkat menjadi sebesar 54,48 dengan ketuntasan sebesar 27,78% (kualifikasi kurang) dan pada siklus II menjadi 75,67 dengan ketuntasan sebesar 77,78% (kualifikasi tinggi). Jadi prestasi meningkat sebesar 43,73 dan ketuntasan 77,78% (kualifikasi tinggi).

## 6. REFERENSI

- Abdul Aziz Saefudin. 2012. *Meningkatkan Profesionalisme Guru dengan PTK*. Yogyakarta: Laksda Adisucipto.
- Abdul Masjid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Benny A. Pribadi. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Claire Howell Major, K. Patricia Cross, Elizabeth E. Barkley. 2012. *Collaborative Learning Techniques: Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif*. Bandung: Nusa Media
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Erman Suherman dkk. 2010. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Jica

Fadjar Shadiq. 2011. "LIMAS".  
Limas edisi 28

Hamzah B.Uno. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pujiati. 2011. "LIMAS". Limas edisi 28

Made Wena. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Akasara

Nana Sudjana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ririn Astutui. 2015. *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Squern Siswa Kelas VIII SMP Bopkri Godean*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Yogyakarta.

Saiful Bahri Djamarah. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional

Saefullah. 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia

Sanjaya Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

Sardiman. 2011. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugijono, A Cholik M. 2002. *Matematika untuk SMP kelas VII*. Jakarta: Erlangga

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

-----, 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

-----, 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasa, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.

Wina Sanjaya. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.